
PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA TERHADAP REMAJA DI DESA SIGAMBIR KABUPATEN BREBES

Dela Melia Inggriani *
STIKes Brebes
delamelia64@gmail.com

Abstrak

Masa Remaja adalah masa peralihan atau perpindahan dari masa anak-anak hingga menjadi dewasa, hal ini dapat ditandai dengan terjadinya beberapa perubahan fisik dan juga mental. Mulai Berfungsinya alat reproduksi seperti menstruasi merupakan salah satu tanda perubahan fisik biasanya terjadi pada umur 10 – 19 tahun. Adapun tujuan dari kegiatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan edukasi tentang anemia, dan untuk mengetahui pengetahuan remaja putri setelah dilakukan edukasi tentang anemia. Metode pendekatan yang dilakukan ialah mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tindak lanjut serta Tindakan evaluasi. Hasil pelaksanaan kegiatan PPM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 56 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Ketua Karang Taruna kesemuanya (100%) dapat menghadiri kegiatan penyuluhan.

Kata Kunci: Anemia, Remaja

Adolescence is a period of transition or movement from childhood to adulthood, this can be marked by the occurrence of several physical and mental changes. Starting to function reproductive organs such as menstruation is a sign of physical changes that usually occur at the age of 10 - 19 years. The aim of the activities carried out is to find out the knowledge of young women before being educated about anemia, and to find out the knowledge of young women after being educated about anemia. The approach method used is starting from the preparation stage, implementation stage, and follow-up and evaluation actions. The results of implementing PPM activities can generally be seen based on components as the success of the target number of training participants. The success of the target number of training participants can be said to be very good. Of the 56 participants invited based on the direction of the Karang Taruna Chair, all of them (100%) were able to attend the outreach activities.

Keywords: Anemia, Adolescence

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal (WHO, 2011). Hemoglobin adalah salah satu komponen dalam sel darah merah/eritrosit yang berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh.

Oksigen diperlukan oleh jaringan tubuh untuk melakukan fungsinya. Kekurangan oksigen dalam jaringan otak dan otot akan menyebabkan gejala antara lain kurangnya

konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas (Djarmika, 2021). Masih terdapatnya Remaja di Desa Sigambir belum menyadari pentingnya pengetahuan anemia . Bahkan masih banyak para remaja yang tidak memahami konsep tentang pemenuhan zat besi terhadap remaja dan pengetahuan dari anemia terhadap remaja putri di kalangan remaja di Desa Sigambir.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan yang dialami oleh mitra adalah Kurang nya pengetahuan Remaja

putri terhadap anemia dan dampak dari anemia terhadap Kesehatan remaja tersebut.

METODELOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis

Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

Survey tempat pelaksanaan kegiatan

1. Penyusunan materi berupa Leaflet
2. Survey permasalahan
3. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat
4. Penyusunan materi untuk penyuluhan seperti pembuatan SAP
5. Evaluasi tahap persiapan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan

1. Pembuatan leaflet
2. Pengurusan perijinan penyuluhan
3. Pertemuan persiapan penyuluhan
4. Pertemuan membahas tentang persiapan pelaksanaan penyuluhan dengan remaja putri

Pelaksanaan

1. Tahap pertama dalam pelaksanaan penyuluhan ini adalah memberi informasi tentang hari penyuluhan.
2. Penyuluhan tentang anemia di Desa Sigambir Kabupaten Brebes.
3. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media Lisan, tertulis dan elektronik.

Tindak lanjut

Remaja mengetahui tentang dampak Anemia pada Remaja.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangankekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik. Dari 56 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Ketua Karang Taruna kesemuanya (100%) dapat menghadiri kegiatan pelatihan. Ketercapaian tujuan pelatihan. Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang anemia di masa remaja. Penkes tentang anemia terhadap remaja putri di desa sigambir diharapkan dapat terwujud dengan baik melalui penyuluhan dan penyampaian informasi.

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan dengan waktu yang terbatas. Materi pelatihan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengetahuan pengertian anemia, ciri ciri anemia, penyebab anemia, pencegahan anemia, Dampak dari anemia, dan cara mencegah dampak dari anemia. Semua materi tersebut dapat disampaikan oleh penyuluh dengan waktu terbatas. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan menggunakan leaflet mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (75%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan menggunakan leaflet mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

Djarmika, F. N. (2021). Perbandingan Asupan Zat Besi dan Seng pada Remaja Puteri Suspek Anemia Defisiensi Besi di Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.

World Health Organization. (2011). *The World Medicine Situation 2011 3ed. Rational Use of Medicine. Geneva.*